

## PARMALAT ENRON EROPA: MAFIA ITALIA

Rizki Roudhatul Lisa<sup>1</sup>, Maria Wega Pratiwi<sup>2</sup>, Nikmatus Sholehah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jember, Rizki.roudhatul@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Jember, megapратиwi31@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Jember, febryrizki9@gmail.com

### Abstrak

Parmalat merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan dan beberapa produk lain yang berpusat di Italia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1961 di Collecchio oleh Calisto Tanzi yang sekaligus merupakan CEO dari perusahaan tersebut. Parmalat terlibat kasus manipulasi yang berujung pada bangkrutnya perusahaan tersebut. Baik Deloitte maupun Grant Thornton (yang merupakan auditor PT Parmalat) tidak mengendus adanya manipulasi pada Parmalat. Oleh karena itu, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap kasus Parmalat tersebut dengan metode observasi, yaitu dengan mencari informasi dari beberapa literatur-literatur yang ada, seperti melalui berita elektronik dan buku. Adanya informasi tersebut diharapkan penulis mengetahui kejelasan berita mengenai kecurangan oleh PT Parmalat. Penulis berusaha menyampaikan hasil penelitian dengan mendeskripsikan realita berdasarkan sumber-sumber yang digunakan.

**Kata kunci: Auditor, Perusahaan, Manipulasi, Parmalat**

### Abstract

*Parmalat is a company engaged in the production of food and some other products based in Italy. The company was founded in 1961 in Collecchio by Calisto Tanzi who is also the CEO of the company. Parmalat involved manipulation cases that led to the bankruptcy of the company. Neither Deloitte nor Grant Thornton (who was an auditor of PT Parmalat) did not detect any manipulation on Parmalat. Therefore, the author tries to conduct research on the Parmalat case with the method of observation, namely by seeking information from some existing literature, such as through electronic news and books. The existence of the information is expected to know the author clarity of news about fraud by PT Parmalat. The author tries to convey the results of research by describing the reality based on the sources used.*

**Keywords: Parmalat, Company, Manipulation, Auditor**

## PENDAHULUAN

Parmalat merupakan perusahaan yang memproduksi susu dan makanan Italia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1961 di Collecchio. Perusahaan ini masuk dalam Bursa Saham Milan pada tahun 1990. Perusahaan ini mempekerjakan 15.834 pekerja pada tahun 2006.

Pada tahun 2003, Parmalat terlibat kasus manipulasi yang berujung pada bangkrutnya perusahaan Parmalat. Kasus ini menghebohkan Italia, di mana hampir semua orang mengenal nama Parmalat. Kasus penerbitan laporan keuangan palsu senilai US\$ 18 miliar ini telah menyesatkan otoritas pasar saham Italia. Terdapat 16 tersangka yang berkaitan dalam kasus ini, yaitu termasuk Chief Financial Officer perusahaan Parmalat, saudara serta dua anak Calisto Tanzi, akuntan yang ada dalam Parmalat, dan direktur-direktur Parmalat. Selain pihak-

pihak yang telah disebutkan, kasus ini juga melibatkan dua auditor besar yang mengaudit Parmalat, Deloitte&Touche dan Grant Thornton.

Baik Deloitte maupun Grant Thornton tidak mengendus manipulasi yang oleh jaksa Italia diistilahkan sebagai kecurangan accounting yang paling besar dan terbuka. Grant Thornton membuat pernyataan bahwa auditor adalah “korban” penipuan. Deloitte menegaskan bahwa Deloitte mempertanyakan laporan dan pembukuan Parmalat pada 31 oktober 2003.

Ada kemungkinan bahwa investor Eropa ditipu oleh kecurangan ala Parmalat. Karena seperti kebanyakan perusahaan Eropa, Parmalat adalah perusahaan yang dikendalikan keluarga melalui mata rantai holding companies. Hal ini yang membuat lemahnya corporate governance dan lebih sulitnya pengawasan oleh regulator.

## **METODOLOGI**

### **Objek Penelitian**

Penulis melakukan penelitian terhadap kasus kecurangan yang dilakukan oleh PT Parmalat.

### **Jenis Sumber Data**

Penulis menggunakan jenis data sekunder dalam penelitian kasus kecurangan PT Parmalat ini. Data sekunder merupakan data yang berisi informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber atau respondennya, melainkan melalui media lain. Penulis memperoleh informasi-informasi terkait kasus Parmalat ini melalui berita elektronik dan buku.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis tidak berinteraksi secara langsung dengan responden, akan tetapi melakukan observasi terhadap keadaan dan kondisi yang ada di lapangan. Metode Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap realita yang terjadi. Penulis melakukan pengamatan melalui literatur berita elektronik dan buku untuk mengumpulkan data terkait kasus kecurangan PT Parmalat.

### **Teknik Analisis Data**

Setelah data yang dibutuhkan diperoleh, selanjutnya penulis menyatakan hasil penelitian dengan mendeskripsikan realia kasus PT Parmalat. Melalui pendekatan kualitatif, penulis melakukan pengamatan antara masalah yang ada dengan hasil yang sudah diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Parmalat merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan dan beberapa produk lain yang berpusat di Italia. Perusahaan ini pertama kali didirikan

oleh Calisto Tanzi pada tahun 1961, yang merupakan seorang mahasiswa *drop out* yang membuka pusat pasteurisasi di Parma.

Pada empat dekade berikutnya, Parmalat berkembang menjadi perusahaan multinasional dan membuat diversifikasi produk ke susu, minuman, *bakery*, dan produk lain di tahun 80-an. Sejak penawaran saham pertama (IPO) dilakukan ke Milan Stock Exchange di tahun 1990, dan sejak tahun itu Parmalat terus berekspansi. Pada tahun 1990 saham Parmalat tercatat di Milan Stock Exchange dan terus berkembang di tahun 1990an menjadi pemimpin pasar untuk perusahaan yang memproduksi susu dan produk lainnya.

Tahun 1997, Parmalat masuk ke pasar finansial dunia dengan melakukan beberapa akuisisi dengan utang termasuk diantaranya Western Hemisphere. Kondisi Parmalat mulai menurun sejak tahun 2001 dan puncak penurunan terjadi di tahun 2003 dimana Parmalat kolaps dengan hutang sebesar 14 milyar euro.

Pemicu penurunan keuangan Parmalat ini disebabkan karena kegagalan membayar utang obligasi sebesar \$185 juta pada pertengahan November. Sekitar 38% asset Parmalat atau sebesar \$4,9 miliar tercatat disimpan di Bank of America atas nama anak perusahaan Parmalat di Cayman Islands. Namun, pada tanggal 19 Desember, Bank of America melaporkan tidak ada rekening anak perusahaan Parmalat.

Parmalat diduga telah membohongi para investor dengan mengatakan mereka mempunyai aset di luar negeri. Kenyataannya mereka tidak mempunyai aset-aset tersebut. Disebutkan mereka meminjam uang dengan jaminan-jaminan fiktif. Ketika kebohongan ini terbongkar, banyak sekali investor-investor yang kehilangan dana mereka.

Dalam tahun 1999, Parmalat harus mengganti auditor sesuai undang-undang Italia. Parmalat mengganti Grant Thornton dengan unit Deloitte Touché Tohmatsu di Italia. Namun, Grant Thornton melanjutkan audit atas entitas Parmalat di luar Italia. Entitas Parmalat di luar Italia adalah jaringan perusahaan keuangan yang ditutup di Dutch Antilles dalam tahun 1999 dan dibuka kembali di Cayman Islands.

Baik Deloitte maupun Grant Thornton tidak mengendus manipulasi yang oleh jaksa Italia diistilahkan sebagai kecurangan accounting yang paling besar dan terbuka. Grant Thornton membuat pernyataan bahwa Deloitte dan Grant Thornton adalah “korban” penipuan. Hal ini didukung dengan adanya konfirmasi di atas kop surat Bank of America bulan Maret 2003 yang dipalsukan oleh seseorang di kantor pusat Parmalat di Collecchio. Pemanipulasian yang dilakukan oleh anak perusahaan ini mengindikasikan bahwa tidak adanya penerapan good corporate governance dan etika bisnis yang baik dalam entitas Parmalat. Sehingga menurut kami, dalam kasus ini auditor Grant Thornton menjadi korban.

Dalam investigasi, jaksa Italia menemukan bahwa para manager “menciptakan” asset sebanyak \$16,2 miliar dengan menghapus utang dan memalsukan rekening bank selama 15 tahun.

Modus dari kasus ini adalah penipuan dan manipulasi berupa menyembunyikan transaksi-transaksi yang cenderung merugikan pihak internal dan eksternal perusahaan serta hanya mengungkapkan kinerja yang baik saja kepada pihak eksternal.

Untuk lebih lanjut, berikut merupakan rician modus yang dilakukan oleh Perusahaan Parmalat, antara lain:

1. Parmalat menyembunyikan kerugian yang mereka tanggung, menghapus utang-utangnya, serta membesarkan jumlah aset-aset perusahaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menciptakan penilaian yang baik terhadap kinerja perusahaannya.
2. Memindahkan piutang tak tertagihnya. Piutang tak tertagih dari perusahaan utama dipindahkan ke entitasnya, di mana nilai riilnya tersembunyi.
3. Melakukan pengalihan dana. Dana yang dimiliki perusahaan dialihkan ke anggota keluarga Tanazi dengan skema berulang, yaitu mencatat pembayaran sebagai piutang, kemudian memindahkan piutang palsu tersebut melalui web entitas.
4. Perdagangan dan transaksi keuangan fiktif dilakukan untuk mengimbangi kerugian dari anak-anak perusahaan dan untuk menaikkan asset dan pendapatan.
5. Parmalat mengecilkan utangnya melalui:
  - Skema penipuan yang berbeda. Mencatat tidak adanya pembelian kembali obligasi.
  - Menjual piutang palsu digambarkan sebagai jalan lain untuk menghapus kewajiban dari catatan.
  - Menyalahartikan utang atau utangnya tidak dicatat.

Pada Juni lalu, seorang hakim di Milan menjatuhkan hukuman hingga dua setengah tahun penjara terhadap 11 orang, hampir semuanya eksekutif Parmalat, termasuk mantan direktur keuangan Parmalat, Fausto Tonna. Tanzi dijadwalkan akan memberikan kesaksian dalam persidangan ini, dan mungkin ia akan menuding beberapa bank karena menutup-nutupi skandal tersebut. "Dia tahu apa saja tanggungjawabnya," kata Giampiero Biancolella, salah satu pengacara Tanzi. "Apa yang kami inginkan adalah membantu merekonstruksi apa yang terjadi di Parmalat, sehingga hakim bisa mengambil keputusan berdasarkan rekonstruksi tersebut," jelasnya. Nick Moser, pakar hukum niaga Taylor Wessing, kepada BBC Five Live mengatakan, "Hampir bisa dipastikan dia akan mengatakan bahwa dirinya tidak mengetahui secara persis apa yang terjadi di perusahaannya."

Karena skandal Parmalat, Consob (otoritas pemerintah Italia yang bertanggung jawab untuk mengatur pasar surat berharga Italia) melakukan penyelidikan yang lebih luas lagi mengenai obligasi. Perusahaan yang terdaftar diminta untuk

memberikan informasi tambahan, auditor mengadopsi pendekatan yang lebih ketat lagi.

Efek dari penipuan Parmalat di pasar obligasi sangat signifikan. Menurut laporan dari Fitch Rating, banyak perusahaan Italia mengalami kebangkrutan setelah mengakses pasar obligasi. Perusahaan lain mengalihkan perhatian mereka ke pasar kredit.

Kasus Parmalat adalah kasus yang perlu dipertanyakan terkait dengan penipuan akuntansi, di mana pemegang saham mayoritas dan manajemennya selama lebih dari sepuluh tahun mampu menyembunyikan kecurangan dan meyakinkan pasar bahwa Parmalat dalam keadaan baik-baik saja. Pemegang saham minoritas, dan para investor tidak mengetahui bahwa perusahaan itu dalam situasi keuangan yang terancam dan dengan demikian tetap bisa menunjukkan investasi yang handal.

Dewan auditor memiliki kewajiban untuk memantau perusahaan dari dalam. Pasal 148 Keputusan Legislatif 58/98 (disebut juga "Testo della Unico Intermediazione Finanziaria" atau "TUIF") menetapkan bahwa perusahaan harus menunjuk auditor tidak kurang dari tiga orang, dan memastikan bahwa satu (atau dua, tergantung pada seberapa besar perusahaan) auditor adalah ditunjuk oleh pemegang saham minoritas. Dengan cara ini dewan dapat mengekspresikan kehendak semua pemegang saham. Parmalat Finanziaria memiliki auditor hukum yang terdiri dari tiga anggota. Jumlah anggota di dewan auditor hukum secara langsung mempengaruhi tingkat perlindungan bagi pemegang saham minoritas. Bahkan beberapa kekuatan (misalnya, kekuatan untuk mengadakan rapat pemegang saham sebagai konsekuensi dari keputusan direktur) dapat dilaksanakan hanya oleh setidaknya dua anggota dewan. Selama sepuluh tahun terakhir dewan auditor Parmalat Finanziaria tidak pernah melaporkan kesalahan apapun ke pengadilan atau Consob.

## **KESIMPULAN**

Parmalat merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan dan beberapa produk lain yang berpusat di Italia. Perusahaan ini pertama kali didirikan oleh Calisto Tanzi pada tahun 1961, yang merupakan seorang mahasiswa *drop out* yang membuka pusat pasteurisasi di Parma.

Parmalat diduga telah membohongi para investor dengan mengatakan mereka mempunyai aset di luar negeri. Kenyataannya mereka tidak mempunyai aset-aset tersebut. Disebutkan mereka meminjam uang dengan jaminan-jaminan fiktif. Ketika kebohongan ini terbongkar, banyak sekali investor-investor yang kehilangan dana mereka.

Baik Deloitte maupun Grant Thornton tidak mengendus manipulasi yang oleh jaksa Italia diistilahkan sebagai kecurangan accounting yang paling besar dan terbuka. Grant Thornton membuat pernyataan bahwa Deloitte dan Grant Thornton adalah "korban" penipuan.

Karena skandal Parmalat, Consob (otoritas pemerintah Italia yang bertanggung jawab untuk mengatur pasar surat berharga Italia) melakukan penyelidikan yang lebih luas lagi mengenai obligasi. Perusahaan yang terdaftar diminta untuk memberikan informasi tambahan, auditor mengadopsi pendekatan yang lebih ketat lagi.

Efek dari penipuan Parmalat di pasar obligasi sangat signifikan. Menurut laporan dari Fitch Rating, banyak perusahaan Italia mengalami kebangkrutan setelah mengakses pasar obligasi. Perusahaan lain mengalihkan perhatian mereka ke pasar kredit.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Soekrisno dan I CenikArdana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat
- BBC Indonesia. (2005, 28 September). Pendiri Parmalat Callisto Tanzi Diadili. Diperoleh 18 Oktober 2017, dari [www.bbc.co.uk/indonesians\\_news\\_story/2005/09/050928\\_parmalat.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesians_news_story/2005/09/050928_parmalat.shtml)
- Liputan6. (2005, 29 September). Kasus Parmalat Mulai Disidangkan di Milan. Diperoleh 18 Oktober 2017, dari <http://global.liputan6.com/read/109934/-kasus-parmalat-mulai-disidangkan-di-milan>